

**PENGARUH *LEVERAGE*, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACAYANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**DIAN HENDRA SYAPUTRA
NPM : 2102110050**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DIAN HENDRA SYAPUTRA
NPM : 2102110050

Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN
DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2016-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001



Mengetahui,
Dekan,

Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DIAN HENDRA SYAPUTRA
NPM : 2102110050

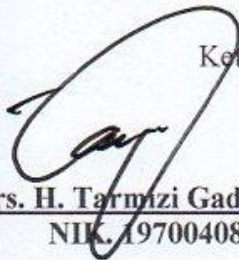
Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN
DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2016-2020**

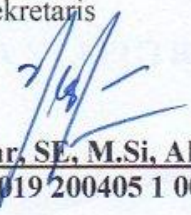
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 04 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

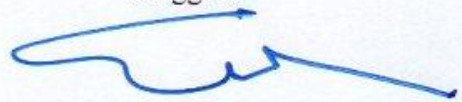
Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

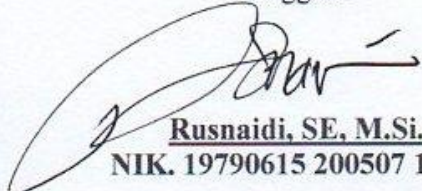
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Anggota


Rusnaldi, SE, M.Si.
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
Yang Menyatakan



DIAN HENDRA SYAPUTRA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Hendra Syaputra

NPM : 2102110050

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2016-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Agustus 2023

Yang Menyatakan



DIAN HENDRA SYAPUTRA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kepada Istriku serta Anakku tercinta, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya, cinta, nasehat dan dukungan baik dari segi moril maupun dari segi materil untuk keberhasilan penulis guna tercapainya cita-cita.

3. Bapak Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Ermad MJ, SE, M.Si. selaku selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman-teman satu angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan Skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberika manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat megharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalas-Nya di kemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lamin..*

Banda Aceh, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	9
2.1.2 <i>Leverage</i>	11
2.1.3 <i>Capital Intensity</i>	12
2.1.4 Komisaris Independen.....	14
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.1.1. Tujuan Penelitian	27
3.1.2. Sifat Studi.....	27
3.1.3. Jenis Investigasi	27
3.1.4. Tingkat Intervensi Peneliti	28
3.1.5. Situasi Studi	28
3.1.6. Unit Analisis.....	28
3.1.7. Horison Waktu	29
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	32
3.6. Pengujian Hipotesis.....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	36
4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.2.2	Koefisien Determinasi.....	40
4.2.3	Hasil Pengujian Simultan.....	41
4.2.4	Hasil Pengujian Secara Parsial.....	41
4.2.2.1	Hasil Pengujian <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	41
4.2.4.2	Hasil Pengujian <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
4.2.4.3	Hasil Pengujian Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
4.2.4.4	Hasil Pengujian Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	43
4.3.	Pembahasan.....	43
4.3.1	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Komisaris Independen Pdan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	44
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	45
4.3.3	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
4.3.4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	47
BAB V	KESEIMPULAN DAN SARAN	49
5.1.	Kesimpulan	49
5.2.	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Tax Avoidance pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	39
Tabel 4.3 Model Summary.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

**PENGARUH *LEVERAGE*, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2016-2020**

**DIAN HENDRA SYAPUTRA
NPM : 2102110050**

Pembimbing I : H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak
Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan dan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara parsial *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: *Leverage*, *Capital Intensity*, *Komisaris Independen* dan *Kepemilikan Institusional* dan *Tax Avoidance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan pajak dalam penerimaan dalam negeri merupakan pendapatan Negara yang sangat besar, terutama penerimaan dalam pajak penghasilan yang paling besar (761,2 triliyun di tahun 2018) dibandingkan penerimaan dari sektor lainnya. Oleh sebab itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pajak karena pajak merupakan tulang punggung penerimaan Negara dan perusahaan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak bagi perusahaan sendiri dihitung melalui laba bersih perusahaan di dalam laporan laba rugi di laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai laba bersih yang tinggi, maka pendapatan negara atas pajak akan meningkat, begitu pun sebaliknya (Yuliani, 2018).

Berbeda dengan negara, bagi suatu perusahaan pajak bukanlah sumber pendapatan melainkan merupakan sumber beban yang harus dibayarkan karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarkannya. Banyak perusahaan yang akan mencari cara untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayar, karena mereka menganggap pajak sebagai faktor pengurang laba bersih. Oleh karena itu, tidak akan menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif terhadap perpajakan.

Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi untuk kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan pemerintah adalah memperoleh penerimaan pajak yang sebesar-besarnya agar penyelenggaraan target pemerintah dapat dibiayai. Dengan perbedaan kepentingan ini, mendorong wajib pajak badan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha mengelola pembayaran pajaknya seminimum mungkin tanpa melanggar aturan yang berlaku/illegal agar mendapatkan laba yang maksimal melalui perilaku penghindaran pajak.

Leverage dapat menjadi salah satu indikasi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* (Sinaga dan Suardikha, 2019). *Leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Rasio perusahaan yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang disebut dengan *leverage* (Oktaviani, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan cenderung rendah dalam pembayaran pajaknya. Perusahaan yang menggunakan utang akan menambah beban bunga dan mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan. *Leverage* diproksikan oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). Untuk mencari keuntungan atau manfaat perusahaan akan memanfaatkan rasio utang.

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Jadi semakin tinggi *capital intensity* perusahaan

dalam suatu perusahaan, maka tindakan penghindaran pajaknya akan semakin tinggi. Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penggunaan intensitas modal sebagai salah satu faktor munculnya tindakan penghindaran pajak, dikarenakan intensitas modal dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio antara aset tetap terhadap total aset.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu komisisaris independen, dimana dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan. Jadi semakin tinggi proporsi komisisaris independen maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer termasuk dalam keputusan kebijakan hutang. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan *presentase* jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya. Termasuk dalam pengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa

dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan.

Rasio *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio *Tax Avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode	<i>Tax Avoidance</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Asahimas Flat Glass Tbk	0,2939	0,3935	0,4102	0,2149	0,0746
2	Arwana Citramulia Tbk	0,2281	0,2649	0,2528	0,2535	0,2244
3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,0391	0,1515	0,0175	0,0320	0,0191
4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,0839	0,0993	0,1666	0,0259	0,1452
5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,1920	0,2695	0,2635	0,2585	0,2276
6	Mulia Industrindo Tbk	0,4317	0,0640	0,2860	0,3227	0,5430
7	Surya Toto Indonesia Tbk	0,1203	0,2614	0,2330	0,2420	0,2586

Sumber: BEI, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan rasio *tax avoidance* mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan rasio *tax avoidance* seperti Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2017 rasio *tax avoidance* sebesar 0,3935, pada tahun 2018 rasio *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,4102, pada tahun 2017 rasio *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,2149 dan pada tahun 2020 rasio *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,0746. Peningkatan dan penurunan rasio *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 juga di alami oleh beberapa perusahaan lainnya seperti Arwana Citramulia Tbk, Intikeramik Alamasri Industri Tbk, Keramika Indonesia Asosiasi

dan Mark Dynamics Indonesia Tbk.

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dan sebaliknya laba perusahaan mengalami penurunan sehingga jumlah pajak yang dibayarkan juga mengalami penurunan pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peningkatan dan penurunan pajak tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan judul **“Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Apakah komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
 - b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan lalu melakukan skema transfer *pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166).

Tax avoidance merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang - undangan perpajakan yang berlaku. Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal - hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini Wajib Pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Strategi penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Meskipun *tax avoidance* berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, tetapi *tax avoidance* adalah konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sehingga banyak perusahaan berusaha mencari celah dari kebijakan tersebut yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

Menurut Lim (2016:28) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Menurut Mardiasmo (2018:48), *tax avoidance* adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara.

Tax avoidance merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. *Tax avoidance* dilakukan untuk mengurangi beban pajak. *Tax avoidance* adalah hal yang unik. Di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan tetapi di sisi lain *tax avoidance* dapat mengurangi penerimaan negara. (Ginting, 2016:166).

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Sari, 2016:3).

Adapun cara perusahaan melakukan *tax avoidance* menurut Sari (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha *tax avoidance* dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Tax avoidance} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.2 *Leverage*

Sutrisno (2016:230) mengemukakan pengertian *leverage* bahwa : “*Leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga.” *Leverage* menurut Harjito dan Martono (2016:301), mengemukakan bahwa : ” *Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS) ”.

Sartono (2017:257) memberikan pengertian *leverage* bahwa: ”*Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*Sources of Funds*) oleh perusahaan memiliki biaya tetap (beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.” Kebijakan *leverage* menurut Brigham dan Houston (2017:37), *leverage* keuangan (*leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.”

Leverage finansial, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2018:130) bahwa: “*Leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan

lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut.” *Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *finansial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban *finansial* yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan (Hanafi, 2017:41).

Warsono (2017:204) mengemukakan bahwa “*Leverage* adalah setiap penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap.” Beban tetap yang dimaksud adalah dapat berupa bunga pinjaman, jika perusahaan menggunakan sumber pembelanjaan dari luar (modal asing), sedangkan apabila perusahaan menggunakan mesin-mesin, maka harus menanggung beban tetap yang berupa biaya penyusutan mesin-mesin (*Depresiasi*). Kalau perusahaan menyewa suatu aktiva tetap kepada pihak lain, maka konsekuensinya harus membayar biaya tetap berupa biaya sewa.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan suatu perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *Capital intensity* diukur dengan rasio intensitas aset tetap. Intensitas ini merupakan seberapa besar proporsi

aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016).

Rasio intensitas modal mengarah pada seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk dapat menghasilkan penjualan (Jusman dan Nosita, 2020:9). Secara garis besar *Capital intensity* yaitu seberapa besar perusahaan mempunyai aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar, karena semakin besar aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan set tersebut akan dapat mengurangi laba dari perusahaan (Kasim & Saad., 2019:75).

Intensitas modal menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif, terutama aset tetap yang akan berdampak pengurangan pajak dari beban penyusutan yang dihasilkan (Mailia and Apollo, 2020:7). Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani, et al., 2018:42).

Capital intensity memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan *capital intensity* menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut Waluyo, 2018:161):

$$Capital\ intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

2.1.4 Komisaris independen

Banyaknya komposisi dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan, serta meningkatkan masukan terhadap manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hasibuan & Susanthi, 2018). Komisaris Independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2018:37).

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen. (Rahmawati, dkk., 2017).

Komisaris merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan menganalisis kinerja manajemen untuk memastikan perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dewan komisaris

independen tidak berasal dari afiliasi sehingga dianggap bebas dari segala bentuk tanggung jawab yang dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu (Doho & Santoso, 2020:172).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham (Hasibuan dan Susanthi, 2018).

Menurut Hamdani (2016:82) agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa dewan direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris Independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali (Emirzon, 2018:37). Ketentuannya adalah jumlah Komisaris

Independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Untuk mencari prosentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Fahmi (2018:67) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan industri lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Menurut Kasmir (2018:209) kepemilikan institusional menjadi penyediaan dana yang digunakan untuk modal perusahaan, mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan institusi, maka perusahaan harus menyediakan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui laporan keuangan. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang terjamin, hal ini akan mempengaruhi persentase laba dimasa mendatang.

Menurut Fahmi (2018:67) kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, dan asing. Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

Menurut Sugiarto (2017:59) melalui proses monitoring secara efektif, kepemilikan institudional mampu mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.

Berdasarkan beberapa kajian toeritis di atas dapat disimpulkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya memiliki arti penting bagi pemonitoran manajemen.

Prosentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Kasmir, 2018:209). Rumus untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut (Kasmir, 2018:209):

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Berdar}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Oktaviani (2021) dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Komisaris Independen* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*,

sedangkan *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian mengimplikasikan peran pengawasan dan monitoring dalam menerapkan perencanaan pajak perusahaan yang optimal untuk menurunkan tingkat *tax avoidance*.

Kartika (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian dari Widodo (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. Jumlah sampel bersih penelitian sebanyak 140 dalam kurun waktu 3 tahun yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Rachmawati (2021) dengan judul Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan

institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel capital intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dayanara (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel diambil dengan metode purposive sampling yaitu sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2014 - 2018 sehingga menghasilkan 65 sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel *leverage* dan *capital intensity*, membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
1	Pengaruh <i>Leverage</i> , Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Oktaviani, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> , capital intensity, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian mengimplikasikan peran pengawasan dan monitoring dalam menerapkan perencanaan pajak perusahaan yang optimal untuk menurunkan tingkat <i>tax avoidance</i> .	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>leverage</i>, capital intensity, komisaris independen, kepemilikan institusional dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris independen, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Kartika, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>leverage</i>, <i>capital intensity</i>, komisaris independen dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. (Waluyo, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>leverage</i>, <i>capital intensity</i>, Penghindaran pajak dan <i>capital intensity</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas, sales growth dan ukuran perusahaan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Rachmawati, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, <i>capital intensity</i>, Penghindaran pajak dan <i>capital intensity</i> – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018 (Dayanara, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> , membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>capital intensity</i>, <i>leverage</i>, penghindaran pajak dan <i>capital intensity</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance*

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan ada beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus, tetapi di sini Wajib Pajak masih dapat “bermain” untuk mengurangi pajaknya. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* Waluyo, 2018).

2.3.2 Hubungan *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*

Capital intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini capital intensity diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Dayanna, 2019). Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Dimana semakin besar aset tetap perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar kapasitas produksinya. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya penjualan karena produksi yang lebih banyak. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang akan berimplikasi pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Jadi semakin tinggi capital intensity perusahaan akan mempunyai nilai ETR yang rendah dalam suatu perusahaan, maka tindakan penghindaran pajaknya akan semakin tinggi. Maka capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Hubungan Komisaris Independen dengan *Tax Avoidance*

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pengawasan perusahaan dilakukan melalui pembentukan dewan komisaris yang terdiri adanya komisaris independen. Jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh

pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris. Dapat dikatakan bahwa komisaris independen merepresentasikan kepentingan pemegang saham minoritas atau pemegang saham publik. Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Rachmawati, 2021).

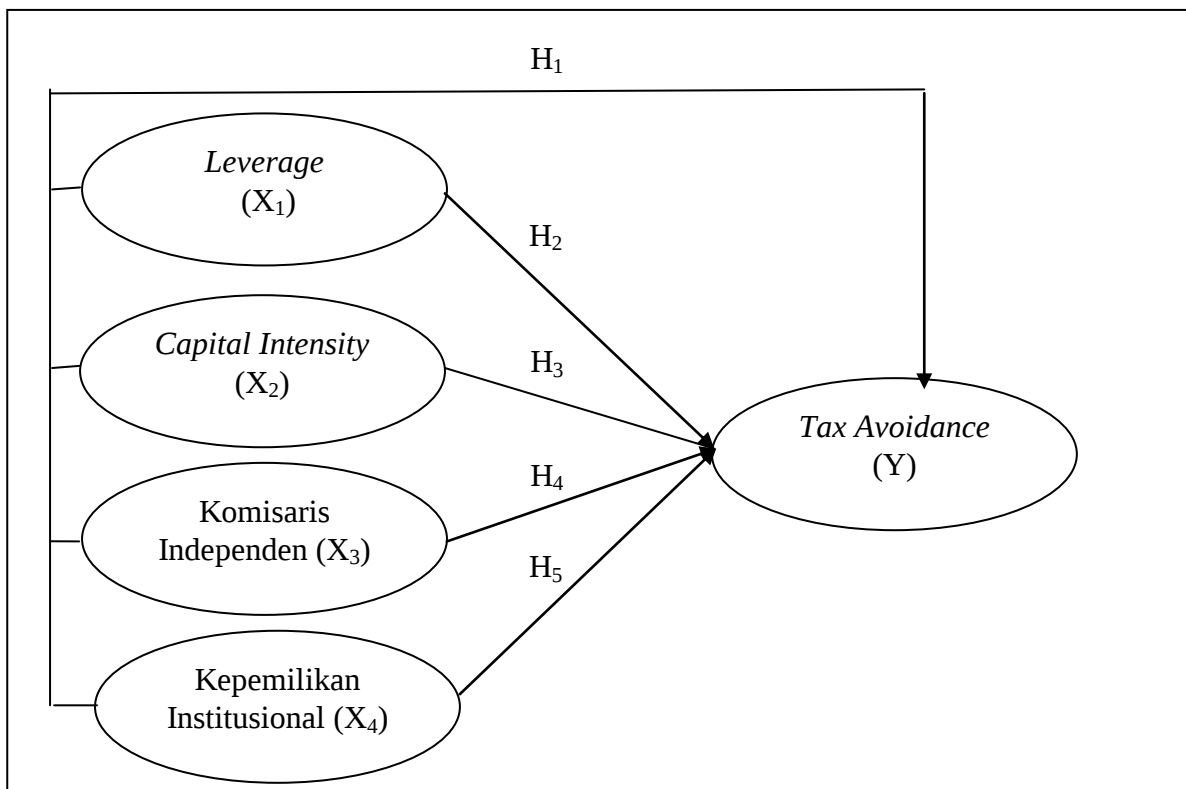
Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi serta memperketat pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan tersebut dapat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan dalam menjalankan perusahaan sehingga aktivitas pengurangan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan dengan penghindaran pajak dalam diminimalkan.

2.3.4 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang dapat diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan adanya pengawasan dan pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan dalam memonitoring kinerja manajemen, termasuk salah satunya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Rachmawati, 2021). Ketika kepemilikan institusional tinggi maka cenderung lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh institusi lain maka kepemilikan institusional akan menurun sehingga dapat mempengaruhi dan mendisiplinkan tindakan para manajer. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka

penghindaran pajak semakin rendah, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage, capital intensity, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap Tax avoidance pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.*

- H₂: *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₃: *Capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₄: Komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₅: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.2 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017:62).

3.1.3 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah

pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap variabel tidak bebas yaitu *tax avoidance*.

3.1.4 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3.1.5 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.6 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.1.7 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlahnya sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi perlu dilakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel diantaranya adalah :

1. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap berdasarkan variabel *leverage*, *capital intensity*, komisarisi independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* periode 2016-2020
3. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di BEI	7	7	7	8	8	37
2	Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap berdasarkan variabel <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , komisarisi independen dan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> .	(-)	(-)	(-)	(1)	(1)	(2)
3	Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang memiliki laporan keuangan lengkap	7	7	7	7	7	35
Sampel Penelitian		7	7	7	7	7	35

Sumber: IDX Statistic Yearly 2016-2020, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 35 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 35 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
Dependen				
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169)	$= \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Independen				
1	<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Kasmir, 2018:156).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	<i>Capital intensity</i> (X2)	<i>Capital intensity</i> (CI) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Waluyo, 2018)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Komisaris independen (X3)	Komisaris Independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2018).	$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$	Rasio
4	Kepemilikan institusional (X4)	Prosentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Kasmir, 2018:209)	$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Berdar}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda

untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

a = Konstanta

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Capital intensity*

X_3 = Komisaris independen

X_4 = Kepemilikan institusional

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya *capital intensity* auditor tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka $H0_4$ diterima dan Ha_4 ditolak. Artinya *capital intensity* auditor tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima. Artinya *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

5) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kelima:

- Jika koefisien regresi variabel X_4 sama dengan nol ($\beta_4 = 0$), maka $H0_5$ diterima dan Ha_5 ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika koefisien regresi X_4 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), maka $H0_5$ ditolak dan Ha_5 diterima. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan *tax avoidance*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return <i>Tax avoidance</i> (Y)	35	0,0029	2,0179	0,246926	0,3362474
<i>Leverage</i> (X1)	35	0,0322	1,4587	0,448994	0,2742305
<i>Capital intensity</i> (X2)	35	0,1142	0,9075	0,558623	0,1826639
Komisaris independen (X3)	35	0,3333	0,5000	0,414277	0,0648314
Kepemilikan institusional (X4)	35	0,0003	0,6776	0,240486	0,2297573
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 35 sampel perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bahwa untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0029 yang dialami oleh perusahaan Intikeraamik

Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2020, perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pernah memiliki *tax avoidance* paling rendah 0,0029 dari total *tax avoidance*. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *tax avoidance* adalah sebesar 2,0179 yang dialami oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018, perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca pernah memiliki *tax avoidance* paling tinggi 2,0179 dari total *tax avoidance*. Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance* Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,246926.

Variabel independen pertama yaitu *leverage*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0322 yang dialami oleh perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2020,. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca adalah sebesar 1,4587 yang dialami oleh Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) *leverage* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,448994.

Variabel independen kedua yaitu *capital intensity*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1142 yang dialami oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2020. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) *capital intensity* adalah sebesar 0,9075 yang dialami oleh perusahaan Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun

2017. Nilai rata-rata (mean) *capital intensity* Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,558623.

Variabel independen ketiga yaitu komisaris independen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,3333 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada tahun 2016-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2020. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) komisaris independen adalah sebesar 0,5000 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada tahun 2016-2020. Nilai rata-rata (mean) komisaris independen Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,414277.

Variabel independen keempat yaitu kepemilikan institusional, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0003 yang dialami oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2016-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2020 dari total nilai kepemilikan institusional. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6776 yang dialami oleh perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2016-2020. Nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,240486.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga serta keempat. Untuk menguji pengaruh antara variabel

Leverage, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,134	0,204		0,660	0,514
<i>Leverage</i> (X1)	0,100	0,132	0,276	0,576	0,534
<i>Capital intensity</i> (X2)	0,245	0,112	0,294	2,187	0,041
Komisaris independen (X3)	0,111	0,130	0,073	0,853	0,464
Kepemilikan institusional (X4)	,297	0,101	0,345	2,905	0,009

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

$$\text{Persamaan } Y = 0,134 + 0,100X_1 + 0,245X_2 + 0,111X_3 + 0,297X_4 + e$$

1. Konstanta (a) sebesar 0,134, artinya jika *leverage* (X_1), *capital intensity* (X_2), komisaris independen (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) di anggap konstan, maka *tax avoidance* perusahaan sebesar 0,134.
2. Koefisien regresi *leverage* (X_1) sebesar 0,100, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,100.
3. Koefisien regresi *capital intensity* (X_2) sebesar 0,245, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *capital intensity* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,245.

4. Koefisien regresi komisaris independen (X_3) sebesar 0,111, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel komisaris independen meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,111.
5. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_4) sebesar 0,297, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,297.

4.2.2 Koefisien Determinasi

Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 ^a	0,344	0,330	0,1976231

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3, nilai R Square sebesar 0,344. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha yaitu sebesar 34,4% ($0,344 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,6% ($100\% - 34,4\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat

kecil dipengaruhi oleh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

4.2.3 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,100; 0,245; 0,111; dan 0,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,100 \neq 0$; $0,245 \neq 0$; $0,111 \neq 0$ dan $0,297$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pembelian dari *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Hasil Pengujian Secara Parsial

4.2.4.1 Hasil Pengujian *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,100 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca tidak sama

dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Hasil Pengujian *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* sebesar 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,245 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.3 Hasil Pengujian Komisaris independen Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) komisaris independen sebesar 0,111. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,111 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.4 Hasil Pengujian Kepemilikan institusional Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kepemilikan institusional sebesar 0,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,297 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan

institusional terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh *Leverage*, *Capital intensity*, Komisaris independen Dan Kepemilikan institusional Terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dipengaruhi oleh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Pengaruh keempat variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2016-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *tax avoidance*. Dampak perubahan yang terjadi pada *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut. *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Oktaviani

(2021). Mereka juga mengatakan secara simultan *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien beta (β_1) Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca sebesar sama 0,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,100 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kartika (2021) dan Waluyo (2018). Mereka juga mengatakan secara individu *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus, tetapi di sini Wajib Pajak masih dapat “bermain” untuk mengurangi pajaknya.

4.3.3 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) *capital intensity* sebesar 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,245 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Oktaviani (2021) dan Waluyo (2018). Mereka juga mengatakan secara individu *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Dimana semakin besar aset tetap perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar kapasitas produksinya. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya penjualan karena produksi yang lebih banyak. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang akan berimplikasi pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Jadi semakin tinggi *capital intensity* perusahaan akan mempunyai nilai ETR yang rendah dalam suatu perusahaan, maka tindakan penghindaran pajaknya akan semakin tinggi. Maka *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) komisaris independen sebesar 0,111. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,111 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Oktaviani (2021) dan Rachmawati (2021). Mereka juga mengatakan secara individu komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengawasan perusahaan dilakukan melalui pembentukan dewan komisaris yang terdiri adanya komisaris independen. Jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris. Dapat dikatakan bahwa komisaris independen merepresentasikan kepentingan pemegang saham minoritas atau pemegang saham publik.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) kepemilikan institusional sebesar 0,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,297 \neq$

0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Oktaviani (2021) dan Rachmawati (2021). Mereka juga mengatakan secara individu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan adanya pengawasan dan pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan dalam memonitoring kinerja manajemen, termasuk salah satunya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ketika kepemilikan institusional tinggi maka cenderung lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh institusi lain maka kepemilikan institusional akan menurun sehingga dapat mempengaruhi dan mendisiplinkan tindakan para manajer. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka penghindaran pajak semakin rendah, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah jumlah sampel sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik, serta menambah variabel independen dalam penelitian, tidak hanya informasi pajak, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
2. Bagi perusahaan, agar perusahaan semakin maksimal dapat tercapai perusahaan harus meningkatkan kualitas laba dan selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan dan mengimplementasikan secara berkala dengan sangat baik untuk dapat meraih hasil yang sempurna.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi. Bagi penulis dapat menjadikan sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan di luar sektor Manufaktur sehingga dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk seluruh sektor yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astungkara, Agni. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 19, No. 1 : 68-74
- Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanara, Larosa. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 3 : 301–310
- Doho, S., & Santoso, E. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 : 169:184
- Emirzon, Joni, (2018). *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Suriani. (2016). Pengaruh Coporate Governance dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Modereting. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2: 28-39.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.
- Hasibuan, D.HM. & Sushanty, L. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol. 6, No. 1: 45-57

- Jusman, J & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704
- Kartika, Andi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15, No. 1 : 61 - 73
- Kasim. F. M & Saad. N. 2019. Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Companies in Malaysia. *Jurnal internasional Penelitian Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(2), 74-81.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mailia, V & Apollo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716-375.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Oktaviani, R. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 (2) : 179 - 194
- Prabowo, Adia A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan*, Vol. 6, No. 2 : 55-74
- Rachmawati, N. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi*, Vol. 1, No. 1: 1-16
- Sari, Gusti Maya. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 1–32.
- Sinuraya, Murthad. (2018). *Teori Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, F & Widyawati, D. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2460- 0585.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tugiman, Hiro. (2018). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Penerbit BPFE UGM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.
- Waluyo. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, Sony. (2017). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Widodo, Sasongko. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. *SIMAK* Vol. 19 No. 1 : 152-173
- Yuliani, A. (2018). analisis pengaruh strukrur kepemilikan, corporate govenance dan leverage terhadap agresivitas pajak. *UIN SUSKA RIAU*.

**Lampiran 1 : Perusahaan Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO

Lampiran 2 : Data Tax Avoidance

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance (Y)		
				Pajak Yang dibayar	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2016	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	88.117	348.561	0,2528
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	32.462	123.838	0,2621
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	534	145.893	0,0037
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	86.571	165.927	0,5217
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	7.859	186.691	0,0421
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	17.921	8.881	2,0179
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	82.756	251.321	0,3293
2017	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	25.020	63.589	0,3935
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	33.020	166.203	0,1987
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	9.640	63.642	0,1515
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	9.409	94.710	0,0993
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	17.364	118.687	0,1463
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.249	50.783	0,0640
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	98.725	377.660	0,2614
2018	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1.868	11.184	0,1670
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	53.522	211.729	0,2528
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1.228	70.055	0,0175
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	15.833	95.039	0,1666
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	29.304	111.210	0,2635
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	75.742	264.824	0,2860
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	105.205	451.998	0,2328
2019	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2.173	168.416	0,0129
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	73.932	291.607	0,2535
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	209	71.926	0,0029
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	13.155	507.582	0,0259
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	30.684	118.687	0,2585
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	60.403	187.176	0,3227
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	44.881	185.479	0,2420

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance (Y)		
				Pajak Yang dibayar	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	34.761	465.748	0,0746
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	94.384	420.626	0,2244
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1.227	76.283	0,0161
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	8.792	60.542	0,1452
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	42.496	186.691	0,2276
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	65.454	120.544	0,5430
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	28.910	177.800	0,1626

Lampiran 3 : Data Leverage

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X1)		
				Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2016	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1.905.626	5.504.890	0,3462
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	595.128	1.543.216	0,3856
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	326.877	265.028	1,2334
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	339.640	1.859.670	0,1826
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	90.318	170.937	0,5284
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	6.110.478	7.723.578	0,7911
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.057.566	2.581.440	0,4097
2017	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2.718.939	6.267.816	0,4338
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	571.946	1.601.346	0,3572
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	335.252	229.825	1,4587
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	340.873	1.767.603	0,1928
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	60.755	227.599	0,2669
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.432.390	5.186.685	0,6618
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.132.699	2.826.490	0,4007
2018	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	4.835.966	8.432.632	0,5735
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	556.309	1.652.905	0,3366
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	542.884	1.337.016	0,4060
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	349.587	1.704.424	0,2051
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	80.342	318.080	0,2526
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.022.358	5.263.726	0,5742
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	967.642	2.897.119	0,3340
2019	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	5.328.124	8.738.055	0,6098
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	622.355	1.799.137	0,3459
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	440.983	1.357.533	0,3248
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	326.113	1.231.680	0,2648
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	14.223	441.254	0,0322
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.225.135	5.758.102	0,5601
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	994.204	2.918.467	0,3407

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X1)		
				Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	5.031.820	7.961.657	0,6320
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	686.302	1.970.340	0,3483
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	453.118	1.285.201	0,3526
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	227.760	1.021.382	0,2230
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	313.016	719.726	0,4349
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.066.953	5.745.215	0,5338
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.183.847	3.107.410	0,3810

Lampiran 4 : Data Capital Intensity

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity (X2)		
				Total Aset Tetap	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2016	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	3.520.207	5.504.890	0,6395
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	858.698	1.543.216	0,5564
	3	Intikramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	130.597	265.028	0,4928
	4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	1.321.545	1.859.670	0,7106
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	74.120	170.937	0,4336
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	881.751	7.723.578	0,1142
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.291.232	2.581.440	0,5002
2017	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	4.068.690	6.267.816	0,6491
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	833.704	1.601.346	0,5206
	3	Intikramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	208.559	229.825	0,9075
	4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	1.225.691	1.767.603	0,6934
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	89.201	227.599	0,3919
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3.893.303	5.186.685	0,7506
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	806.391	2.826.490	0,2853
2018	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	5.940.400	8.432.632	0,7045
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	795.547	1.652.905	0,4813
	3	Intikramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	885.612	1.337.016	0,6624
	4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	1.131.111	1.704.424	0,6636
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	150750	318.080	0,4739
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	4.076.950	5.263.726	0,7745
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	732.411	2.897.119	0,2528
2019	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	5.989.585	8.738.055	0,6855
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	799.758	1.799.137	0,4445
	3	Intikramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	877.901	1.357.533	0,6467
	4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	791.722	1.231.680	0,6428
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	205.864	441.254	0,4665
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	4.184.063	5.758.102	0,7266
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	684.884	2.918.467	0,2347

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity (X2)		
				Total Aset Tetap	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	5.625.898	7.961.657	0,7066
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	767.222	1.970.340	0,3894
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	829.045	1.285.201	0,6451
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	748.754	1.021.382	0,7331
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	359.689	719.726	0,4998
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	4.487.169	5.745.215	0,7810
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	903.604	3.107.410	0,2908

Lampiran 5 : Data Komisaris Independen

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X3)		
				Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Rasio
				Nominal	Nominal	
2016	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2	6	0,3333
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	4	0,5000
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	3	0,3333
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	5	0,4000
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	1	2	0,5000
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2	5	0,4000
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2	5	0,4000
2017	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2	6	0,3333
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	4	0,5000
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	3	0,3333
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	5	0,4000
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	1	2	0,5000
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2	5	0,4000
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2	5	0,4000
2018	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2	6	0,3333
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	4	0,5000
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	3	0,3333
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	5	0,4000
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	1	2	0,5000
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2	5	0,4000
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2	5	0,4000
2019	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2	6	0,3333
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	4	0,5000
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	3	0,3333
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	5	0,4000
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	1	2	0,5000
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2	5	0,4000
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2	5	0,4000

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X3)		
				Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	Rasio
				Nominal	Nominal	
2020	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2	6	0,3333
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	4	0,5000
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	2	0,5000
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	5	0,4000
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	1	2	0,5000
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2	5	0,4000
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2	5	0,4000

Lampiran 6 : Data Kepemilikan Institusional

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X4)		
				Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2016	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	180.677	434.000	0,4163
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.030	7.255	0,1420
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	2.265.125	13.305.799	0,1702
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	288	425	0,6776
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	101	3.800	0,0266
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	353	1.323.000	0,0003
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.584	10.320	0,2504
2017	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	180.677	434.000	0,4163
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.030	7.255	0,1420
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	2.265.125	13.305.799	0,1702
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	288	425	0,6776
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	101	3.800	0,0266
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	353	1.323.000	0,0003
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.584	10.320	0,2504
2018	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	180.677	434.000	0,4163
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.030	7.255	0,1420
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	2.265.125	13.305.799	0,1702
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	288	425	0,6776
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	101	3.800	0,0266
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	353	1.323.000	0,0003
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.584	10.320	0,2504
2019	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	180.677	434.000	0,4163
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.030	7.255	0,1420
	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	2.265.125	13.305.799	0,1702
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	288	425	0,6776
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	101	3.800	0,0266
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	353	1.323.000	0,0003
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.584	10.320	0,2504

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X4)		
				Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	180.677	434.000	0,4163
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.030	7.255	0,1420
	3	Intikeraamik Alamasri Industri Tbk	IKAI	2.265.125	13.305.799	0,1702
	4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	288	425	0,6776
	5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	101	3.800	0,0266
	6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	353	1.323.000	0,0003
	7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.584	10.320	0,2504

Lampiran 7 : Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	35	,0029	2,0179	,246926	,3362474
Leverage (X1)	35	,0322	1,4587	,448994	,2742305
Capital Intensity (X2)	35	,1142	,9075	,558623	,1826639
Komisaris Independen (X3)	35	,3333	,5000	,414277	,0648314
Kepemilikan Institusional (X4)	35	,0003	,6776	,240486	,2236573
Valid N (listwise)	35				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Institusional (X4), Leverage (X1), Capital Intensity (X2), Komisaris Independen (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,344	,330	,1976231

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X4), Leverage (X1), Capital Intensity (X2), Komisaris Independen (X3)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,448	4	,112	11,200	,000 ^b
	Residual	,286	30	,010		
	Total	,734	34			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X4), Leverage (X1), Capital Intensity (X2), Komisaris Independen (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,134	,204		,660	,514
	Leverage (X1)	,100	,132	,276	,576	,534
	Capital Intensity (X2)	,245	,112	,294	2,187	,041
	Komisaris Independen (X3)	,111	,130	,073	,853	,464
	Kepemilikan Institusional (X4)	,297	,101	,345	2,905	,009

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)